

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA MAKASSAR

**JESSY RAMBA TANGKEDATU
A031201038**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA MAKASSAR

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

JESSY RAMBA TANGKEDATU

A031201038



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA MAKASSAR

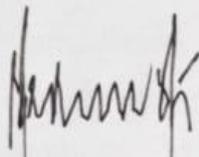
disusun dan diajukan oleh

JESSY RAMBA TANGKEDATU
A031201038

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

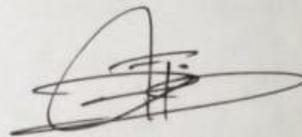
Makassar, Maret 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Hj. Mediaty, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 196509251990022001

Pembimbing Pendamping



Afdal, SE., M.Sc DEc., Ak
NIP. 19670518 199802 2 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP. 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

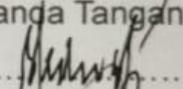
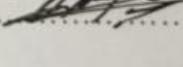
JESSY RAMBA TANGKEDATU

A031201038

telah dipertahankan dalam siding ujian skripsi
pada tanggal **26 September 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penilai

No.	Nama Penilai	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Hj. Mediaty, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2	Afdal, SE., M.Sc DEc., Ak	Sekretaris	2. 
3	Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si, CA	Anggota	3. 
4	Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA

NIP. 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Jessy Ramba Tangkedatu

NIM : A031201038

Departemen/Program Studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Makassar

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 26 September 2024

Yang membuat pernyataan,


Jessy Ramba Tangkedatu

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus atas berkat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Makassar” ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.

Berbagai pihak telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Pertama-tama penulis ingin berterima kasih kepada Pak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Akuntansi. Terima kasih kepada selaku Prof. Dr. Hj. Mediaty, SE., M.Si., Ak., CA Dosen Pembimbing Utama, Pak Afdal, SE., M.Sc Dec., Ak selaku Dosen Pembimbing Pendamping, dan Ibu Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA yang pernah menjadi pembimbing saya dalam penyusunan skripsi yang senantiasa dengan sabar membimbing memberi arahan, masukan, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penghargaan dan terima kasih juga ditujukan kepada Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA sebagai Ketua Departemen Program Studi S1 Akuntansi yang telah banyak memberikan motivasi untuk menyelesaikan kuliah. Para dosen yang telah memberikan masukan pada penelitian ini dan juga para tenaga kependidikan yang bertanggung jawab terhadap administrasi akademik.

Penulis juga berterima kasih pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar yang telah membantu penelitian ini sebagai penyedia data. Pelaku-pelaku UMKM Kota Makassar yang telah merelakan waktu untuk menjadi responden penelitian ini.

Penulis sangat berterima kasih kepada orang tua tercinta, Ayahanda Herman Ramba Tangkedatu dan Ibunda Lusiana Parimba, serta saudara tersayang Kak Tiara Angel Parimba, Adik Sea Ramba Tangkedatu, dan Adik Maseki Ramba Tangkedatu yang telah menjadi motivasi dan pendengar yang baik bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga penulis dapat membahagiakan dan membalas kebaikan, ketulusan, kasih sayang yang telah diberikan.

Selanjutnya penulis akan mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis Cynthia Angel Erika, Adella Ardiany, Zulhijriana Nur, Kak Fathurrahman, dan teman-teman KPMB Makassar yang telah memberikan semangat dan tidak lelah menjadi pendengar keluh kesah penulis.

Penulis juga berterima kasih kepada Eyxcel Priska dan Andi Nur Muhriana teman baik atas dukungan dan bantuannya yang telah menemani penulis menyebar kuesioner dalam penelitian ini dan juga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan namun tidak dapat disebutkan satu-persatu namanya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Dengan demikian, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, 25 September 2024

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pengelola keuangan UMKM di Kota Makassar; (2) pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pengelola keuangan UMKM di Kota Makassar; (3) pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pengelola keuangan UMKM di Kota Makassar; (4) pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pengelola keuangan UMKM di Kota Makassar. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Populasi pada penelitian ini sebanyak 24.059 unit usaha. Dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10% dari populasi, maka didapatkan sampel sebanyak 100 unit usaha. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) jenjang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pengelola keuangan UMKM di Kota Makassar, (2) skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pengelola keuangan UMKM di Kota Makassar, (3) umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pengelola keuangan UMKM di Kota Makassar, dan (4) pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pengelola keuangan UMKM di Kota Makassar.

Kata kunci: Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the influence of education level on the use of accounting information in MSME financial managers in Makassar City; (2) the effect of business scale on the use of accounting information in MSME financial managers in Makassar City; (3) the effect of business age on the use of accounting information in MSME financial managers in Makassar City; (4) the influence of accounting knowledge on the use of accounting information in MSME financial managers in Makassar City. The method of this research is quantitative. The data collection technique used is questionnaire. The population in this study is 24,059 business units. Using the slovin formula with an error rate of 10% of the population, a sample of 100 business units was obtained. Methods of data analysis in this study using descriptive statistic analysis, instrument test, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, and hypothesis test using SPSS 25.

The results of this study show that (1) the level of education has a significant effect on the use of accounting information in MSME financial managers in Makassar City, (2) the scale of the business has a significant effect on the use of accounting information in MSME financial managers in Makassar City, (3) the age of the business has a significant effect on the use of accounting information in MSME financial managers in Makassar City, and (4) accounting knowledge has a

significant effect on the use of information accounting for MSME financial managers in Makassar City.

Keywords: Education Level, Business Scale, Business Age, Accounting Knowledge, Use of Accounting Information.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Capacity Building	11
2.1.2 Informasi Akuntansi	12
2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah	16
2.1.4 Jenjang Pendidikan	18
2.1.5 Skala Usaha	20
2.1.6 Umur Usaha.....	21
2.1.7 Pengetahuan Akuntansi.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Konseptual	24
2.4 Pengembangan Hipotesis	26
2.4.1 Pengaruh Jenjang Pendidikan Terakhir Pengelola UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	26
2.4.2 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	27
2.4.3 Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	27

2.4.4 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Rancangan Penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.4.1 Jenis Data	32
3.4.2 Sumber Data.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.6.1 Variabel Penelitian	33
3.6.2 Definisi Operasional	34
3.7 Instrumen Penelitian	35
3.8 Teknik Analisis Data	36
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.8.2 Uji Instrumen.....	36
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	37
3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.8.5 Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil	40
4.2 Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	55
5.3 Keterbatasan Penelitian	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
1. Kontribusi Pelaku, Daya Serap Tenaga Kerja, dan PDB UMKM	3
2. Jumlah UMKM per Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2023	5
3. Kriteria UMKM	17
4. Kategori Pencapaian Penelitian	32
5. Definisi Operasional	35
6. Instrumen Penelitian	36
7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	40
8. Hasil Uji Validitas	41
9. Hasil Uji Reliabilitas	42
10. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	43
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
12. Hasil Uji Multikolinearitas	45
13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	46
14. Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
15. Hasil Uji Parsial	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
1. Daftar Kuesioner	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah melewati penurunan aktivitas ekonomi, kini Indonesia harus menghadapi isu ancaman resesi (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu peningkatan inflasi sebagai akibat dari pandemi Covid-19 dan juga perang Rusia-Ukraina yang diikuti dengan adanya penguatan kebijakan moneter di negara-negara maju.

Di tengah keresahan itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa melewati krisis moneter dan mengambil peranan penting. Peranan UMKM tersebut antara lain, adalah berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, potensi pasar industri jasa keuangan, dan cepat dalam mencari potensi pasar ekspor (Windusancono, 2021). Di samping itu, keberadaan UMKM dalam perekonomian Indonesia sendiri adalah salah satu sarana yang baik untuk pemerataan tingkat perekonomian masyarakat kecil dan menurunkan angka kemiskinan (Rizkiyah dan Nidar, 2020). Melihat perkembangan UMKM yang semakin pesat, maka pelaku usaha perlu mengelola dan mengembangkannya dengan baik agar UMKM berkompeten dalam dunia usaha.

Namun, untuk mengembangkan UMKM tidak semudah itu. Menurut Johan dan Nahrudien (2020), UMKM sering terbatas dalam hal permodalan. Hal ini dapat diatasi dengan UMKM mengadakan peminjaman modal ke bank atau yang lainnya. Namun, jika bank tidak memiliki akses terhadap informasi yang cukup mengenai keadaan UMKM, maka akan tidak mudah dalam memberikan pinjaman. Faktanya, terdapat banyak UMKM yang belum memanfaatkan informasi akuntansi untuk mengelola usaha mereka. Maka dari itu, pemahaman dan penggunaan

informasi akuntansi perlu untuk memberikan akses informasi sebagai media untuk mengetahui keadaan UMKM. Informasi akuntansi tersebut akan membantu pelaku usaha memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

Sebelumnya, Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menetapkan kriteria UMKM berdasarkan pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Namun, dengan dikeluarkannya Undang-Undang Cipta Kerja (UU Ciptaker), kriteria tersebut telah diubah. Di dalam UU Ciptaker, parameter yang digunakan didasarkan pada modal usaha atau hasil penjualan tahunan. UU Ciptaker telah melakukan beberapa perubahan melalui UU Nomor 20 Tahun 2008 perihal UMKM. Ketetapan yang diubah salah satunya adalah terkait dengan kriteria UMKM itu sendiri. Namun, UU Ciptaker tidak merincikan kriteria tersebut, sehingga diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP). Hal ini terjawab pada PP UMKM, lebih tepatnya terdapat pada Pasal 35-36 PP UMKM 2021. Pasal tersebut mengatur pengelompokkan UMKM yang didasarkan atas modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha berlaku bagi pengelompokkan UMKM yang baru akan didirikan setelah berlakunya PP UMKM. Sedangkan kriteria penjualan tahunan berlaku bagi pengelompokkan UMKM yang sudah ada sebelum PP ini berlaku.

Menurut PP No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM pasal 35 hingga pasal 36 menunjukkan kriteria modal UMKM adalah Usaha mikro yang mempunyai modal usaha maksimal Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah), di luar dari tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil mempunyai modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) dengan nominal maksimal sampai Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) di luar dari tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha menengah mempunyai modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) maksimal

sampai Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) di luar dari tanah dan bangunan tempat usaha. PP 7 tahun 2021 tidak hanya menerapkan kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan, tetapi juga menetapkan kriteria lain yang dapat digunakan. Menurut Pasal 36 ayat (1) PP 7 tahun 2021, demi tujuan tertentu, kementerian atau lembaga dapat memakai kriteria omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penggunaan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria masing-masing sektor usaha. Laporan penjualan telah menjadi satu kesatuan dalam manajemen penjualan selama beberapa dekade

Untuk perkembangan sektor UMKM di Indonesia sendiri terus mengalami peningkatan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Berikut data kontribusi pelaku, daya serap tenaga kerja, dan PDB UMKM yang dimiliki Kementerian Keuangan Republik Indonesia mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Tabel 1.1
Kontribusi Pelaku, Daya Serap Tenaga Kerja, dan PDB UMKM

KETERANGAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pelaku UMKM	62,4 jt	64,2 jt	64,2 jt	64,2 jt	64,19 jt
Daya Serap Tenaga Kerja	96%	97%	97%	97%	97%
Produk Domestik Bruto (PDB)	60,5%	57,8%	61,9%	37,3%	61,07%

Sumber: (www.kemenkeu.go.id)

Berdasarkan data di atas, distribusi jumlah pelaku UMKM dan distribusi kontribusi daya serap tenaga kerjanya cenderung konstan dari tahun ke tahun. Sementara distribusi kontribusi terhadap PDB mengalami fluktuasi. Kontribusi PDB pada tahun 2020 merupakan yang terendah, yakni turun hingga 38,14% dibandingkan tahun 2019.

Pada daerah Provinsi Sulawesi Selatan, yang terdiri dari wilayah daratan dan kepulauan yang relatif luas, terdapat berbagai berbagai sumber daya potensial yang baik untuk dikembangkan. Melihat potensi daerah yang besar, maka perkembangan UMKM di Sulawesi Selatan juga dapat dikatakan akan dapat terus mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan data usaha UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Selatan yang menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Sulawesi Selatan terus mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada tahun 2019 jumlah UMKM setidaknya 940 ribu unit usaha. Selanjutnya, tahun 2020 jumlahnya semakin meningkat menjadi 1,2 juta unit. Kemudian, pada tahun 2021 meningkat lagi sebanyak lebih dari 1,5 juta lebih unit usaha yang tersebar di 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan.

Kota Makassar adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang dapat dikatakan memiliki jumlah UMKM dalam skala besar. Jenis unit usahanya pun sangat bervariasi, mulai dari usaha kuliner, fashion, campuran atau klontongan, otomotif, jasa, telekomunikasi, kecantikan, pedagang kaki lima, produk kreatif, alat tulis kantor dan percetakan, *tour and travel*, agribisnis, teknologi internet, sampai kontraktor. Namun, tidak dapat dipungkiri, tantangan yang dihadapi UMKM juga masih terjadi. Misalnya, dalam hal permodalan, kurang dan tidak pahami penggunaannya aplikasi online sebagai pemasaran produknya, serta tidak paham membuat laporan keuangan, sehingga pengelola keuangan UMKM kesulitan mengatur keuangannya dan tidak mampu memisahkan dana pribadi dengan dana usaha. Berdasarkan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar (2023), jumlah UMKM yang terdaftar mencapai 24.059 unit usaha. Data disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM per Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM (unit)
1	Mariso	1.152
2	Mamajang	1.588
3	Tamalate	3.676
4	Makassar	1.720
5	Ujung Pandang	734
6	Wajo	611
7	Bontoala	1.128
8	Ujung Tanah	834
9	Tallo	1.213
10	Panakkukang	1.362
11	Biringkanaya	2.780
12	Tamalanrea	1.785
13	Rappocini	2.000
14	Manggala	3.116
15	Sangkarrang	360
TOTAL		24.059

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar (2023)

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian terdahulu Johan dan Akbar (2020), yang menjadi pedoman utama dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut antara lain adalah jenjang pendidikan, umur usaha, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi.

Jenjang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi dalam mengoperasikan usahanya. Pengelola keuangan usaha dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat berpikir kritis dan kognitif yang lebih baik, sehingga akan lebih mudah menggunakan informasi akuntansi pada usahanya (Ningsih dan Hidayatulloh, 2022). Hal ini dikarenakan pendidikan berperan dalam membentuk cara berpikir

dan cara memahami informasi akuntansi yang dapat bermanfaat untuk tujuan usaha.

Skala usaha dapat mendorong UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam mengoperasikan perusahaan. Alasannya adalah semakin besar skala usaha, maka UMKM semakin dituntut untuk berupaya lebih keras agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya (Ramadhan dan Saharsini, 2022). Di zaman sekarang ini, sulit untuk memprediksi tingkat persaingan pasar. Namun, UMKM dapat melakukan prediksi awal dengan memerhatikan informasi akuntansi yang tersedia di pasar.

Umur usaha menggambarkan lamanya usaha tersebut telah berjalan. Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dapat dipengaruhi oleh umur usaha. Dapat dikatakan perusahaan yang telah lama beroperasi sudah mengenali lingkungan komersial dan persaingan yang membentuk mereka (Musdhalifah *et al.*, 2020). Hal ini dikarenakan perusahaan telah melalui dan mendapat banyak pengalaman manajemen. Namun, menurut Johan dan Akbar (2020), semakin lama suatu perusahaan telah berdiri, maka kompleksitas informasi akan semakin meningkat. Kebutuhan pengembangan perusahaan yang dialami menjadi alasannya. Untuk mencapai pertumbuhan, pengelola keuangan UMKM dituntut tahu dan paham penggunaan informasi akuntansi untuk menentukan strategi pengembangan usaha.

Pengetahuan akuntansi mencakup pemahaman sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pemangku kepentingan. Pengetahuan akuntansi penting bagi para pelaku UMKM karena dapat menjadi pertimbangan untuk melihat informasi akuntansi berdasarkan kemampuan yang dimiliki (Yolanda *et al.*, 2020). Semakin mengetahui akuntansi, pelaku UMKM akan

mengetahui manfaat dan cara menerapkannya. Dengan demikian, pengambilan kebijakan yang tepat akan lebih mudah dilakukan oleh pelaku usaha.

Berdasarkan uraian dari latar belakang sebelumnya penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah jenjang pendidikan terakhir pengelola keuangan UMKM dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
2. Apakah skala usaha dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
3. Apakah umur usaha dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
4. Apakah pengetahuan akuntansi pengelola keuangan UMKM dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan terakhir pengelola keuangan UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi pengelola keuangan UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dikemukakan dalam penelitian akan menunjukkan pentingnya penelitian ini dari segi teoritis dan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Untuk mengembangkan teori *Capacity Building* yang berbunyi bahwa “diperlukan peningkatan dan pengembangan kapasitas atau potensi individu demi mencapai tujuan yang diinginkan” dikaitkan dengan pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi pengelola keuangan UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Makassar.
2. Untuk memberikan masukan dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh jenjang pendidikan terakhir pengelola keuangan UMKM, skala usaha, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi pengelola keuangan UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Makassar.
3. Untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis terhadap permasalahan yang diteliti, serta sebagai persyaratan untuk

memeroleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ekonomi dan Usaha Universitas Hasanuddin.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Untuk memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM di Kota Makassar untuk mengevaluasi dan meningkatkan kesadaran pentingnya informasi akuntansi terhadap usahanya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka pembahasan dan pemaparan hasil penelitian dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan pengertian, teori-teori, dan penelitian terdahulu yang mendasari serta relevan dengan pembahasan dalam skripsi ini untuk digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa permasalahan. Literatur yang ada, baik dari perkuliahan maupun sumber yang lain, menjadi landasan dari teori-teori yang digunakan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan perihal rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis penelitian dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis yang akan dipakai.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan menjelaskan tentang model analisis yang digunakan untuk menganalisis dan membahas secara mendalam tentang hasil temuan data yang telah dikumpulkan dan menjelaskan implikasinya.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran untuk para pelaku UMKM di Kota Makassar maupun pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini. Selain itu, juga akan diberikan beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Capacity Building*

Menurut Wira *et al.* (2021:31), secara umum *capacity building* dapat diartikan sebagai peningkatan keterampilan atau kapasitas individu, kelompok, dan organisasi. Grindle (2007) menyatakan bahwa *capacity building* mengarah kepada *improvement in the ability of public sector organizations*. Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa tujuan dari strategi *capacity building* adalah untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia agar dapat berpartisipasi dalam pengembangan kapabilitas organisasi secara menyeluruh. Teori *capacity building* adalah proses pengidentifikasian dengan tujuan mencari masalah yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan (Putra, 2023).

Teori *capacity building* sangat relevan dengan penelitian ini, yaitu dalam teori ini berisi tentang proses yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kinerja usaha demi mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya, *teori capacity building* mendukung bahwa pelaku usaha perlu perbaikan dalam menjalankan usahanya, yaitu dengan lebih memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini memungkinkan para pelaku usaha untuk mengembangkan manajemen usahanya, sehingga dapat mencapai keberhasilan usahanya.

Hubungan jenjang pendidikan dengan teori *capacity building* adalah semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, maka mereka semakin memahami pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja usahanya, sehingga akan menerapkannya. Kaitan antara skala usaha dengan teori *capacity building*, yaitu semakin luas skala usaha, maka semakin

usaha tersebut membutuhkan penggunaan informasi akuntansi dalam mengembangkan usahanya karena proses usaha yang juga semakin kompleks. Hubungan umur usaha dengan teori *capacity building* adalah semakin lama perusahaan telah beroperasi berarti semakin banyak pengalaman yang telah dilalui, sehingga akan paham seberapa perlu penggunaan informasi akuntansi dalam mengembangkan usaha. Hubungan pengetahuan akuntansi dengan teori *capacity building* adalah pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi sadar manfaat informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya.

2.1.2 Informasi Akuntansi

Menurut Yolanda *et al.* (2020), informasi akuntansi adalah kumpulan data kuantitatif tentang status perusahaan yang digunakan untuk mengambil keputusan. Mubarakah dan Srimindarti (2022) juga beranggapan penggunaan informasi akuntansi adalah pendayagunaan informasi-informasi akuntansi yang asalnya dari pencatatan akuntansi. Bagi para pengelola keuangan UMKM, penggunaan informasi akuntansi dapat menghasilkan pelaporan akuntansi yang relevan, efektif, dan efisien (Pramesti *et al.*, 2019).

Informasi akuntansi yang baik adalah yang berkualitas tinggi. Informasi akuntansi berkualitas tinggi merupakan informasi akuntansi yang mempunyai karakteristik yang menjadikan informasi tersebut lebih berguna. Menurut McLeod dan Schell (2010:197), informasi akuntansi yang berkualitas harus memiliki empat karakteristik sebagai berikut.

1. Akurat

Informasi mencerminkan keadaan sebenarnya.

2. Tepat waktu

Informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.

3. Relevan

Informasi yang diberikan harus sesuai yang dibutuhkan.

4. Lengkap

Informasi harus diberikan secara utuh, tidak setengah-setengah.

Menurut Anthony dan Reece (1989:5), informasi akuntansi sendiri dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1. Informasi operasional

Informasi akuntansi ini memuat data yang akan diolah menjadi informasi yang selanjutnya digunakan pada akuntansi keuangan dan manajemen. Contoh dari informasi operasional adalah informasi produksi, pembelian dan pemakaian bahan baku, penggajian, dan penjualan.

2. Informasi akuntansi manajemen

Informasi akuntansi manajemen yang diperuntukkan bagi kepentingan perencanaan, implementasi, dan pengendalian. Contoh dari informasi akuntansi manajemen adalah anggaran, laporan biaya produksi, dan laporan penjualan.

3. Informasi akuntansi keuangan

Informasi ini mengandung informasi mengenai posisi keuangan yang digunakan oleh manajer dan pihak lain untuk mengambil keputusan. Informasi ini disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan standar yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan berupa laporan laba rugi, posisi keuangan, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang dihasilkan melalui proses akuntansi yang digunakan untuk mengomunikasikan aktivitas perusahaan kepada pemangku kepentingan selama periode tertentu untuk mengambil keputusan tentang ekonomi di masa depan (Johan dan Akbar, 2020:192). Setiap perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan kinerjanya (Agata *et al.*, 2021). Arah atau tujuan laporan keuangan adalah untuk menawarkan informasi berharga yang dapat berguna bagi penggunanya (Kuntadi, 2022). Penggunaanya adalah para pihak internal dan pihak eksternal, seperti kreditor, investor, masyarakat, dan pemerintah. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode. Di Indonesia sendiri, periode akuntansi yang biasa dipakai adalah bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 bahwa laporan keuangan menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan secara terstruktur. Laporan ini mewakili sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Menurut PSAK No. 1 (2015, pasal 3), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang dimanfaatkan sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat.

Jenis-jenis laporan keuangan adalah bagian-bagian dari laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang menetapkan penyajian laporan keuangan adalah PSAK No. 1. Berikut jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 1.

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
2. Laporan Laba Rugi dan penghasilan komperhensif lain selama periode
3. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode

4. Laporan Arus Kas selama periode
5. Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos dalam laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Informasi akuntansi melalui laporan keuangan sebagai hasil akhir dari sistem informasi keuangan berdasarkan SAK mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan
Menyediakan informasi terkait posisi keuangan kinerja dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi stakeholder.
- b. Memudahkan stokeholder dalam mengambil keputusan
Tanpa adanya laporan keuangan, para stakeholder sebagai pemakai laporan keuangan akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan.
- c. Memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan
Menyajikan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pemakai laporan. Misalnya, informasi tentang aktivitas investasi, pembiayaan, dan kebijakan akuntanssi yang dipakai perusahaan.
- d. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen

Laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok masyarakat (Sulfianty dan Sholehah, 2023). UMKM adalah usaha yang dikategorikan berdasarkan kriteria aset dan omzet (Muttaqien *et al.*, 2022).

UMKM diatur secara lengkap dalam PP Nomor 7 Tahun 2021. PP ini mengatur mengenai antara lain kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi; kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan UMKM; penyelenggaraan Inkubasi; dan dana alokasi khusus kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi dan UMKM. Lebih lanjut, PP tersebut juga mengatur ketentuan bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan terhadap koperasi dan UMKM melalui pembinaan dan pemberian fasilitas.

Bagi UMKM, disediakan tempat promosi atau pemasaran dan pengembangan usaha oleh kementerian/lembaga dan Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, dan/atau badan usaha swasta. Fasilitas ini mencakup paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari seluruh luas lahan kawasan komersial, kawasan perbelanjaan, dan/atau kawasan periklanan atau pemasaran strategis dari prasarana umum dan merupakan wajib bagi penyedia.

Sesuai dengan PP Nomor 7 Tahun 2021, kriteria Usaha UMKM digolongkan berdasarkan modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Tabel 2.1 menunjukkan kriteria UMKM (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

No.	Usaha	Kriteria Modal Usaha	Kriteria Hasil Penjualan Tahunan
1	Usaha Mikro	Maks. 1 miliar	Maks. 2 miliar
2	Usaha Kecil	> 1 miliar – 5 miliar	> 2 miliar – 15 miliar
3	Usaha Menengah	> 5 miliar – 10 miliar	> 15 miliar – 50 miliar

Sumber: PP Nomor 7 Tahun 2021

Penjelasan lebih lanjut dari tabel di atas, adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, yaitu memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan atau bukan cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil, yaitu memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah, yaitu memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.4 Jenjang Pendidikan

Menurut Johan dan Akbar (2020), jenjang pendidikan adalah tingkatan pendidikan yang ditentukan oleh tingkat kemajuan peserta didik, cita-cita, dan keterampilan yang diperoleh. Dalam mengoperasikan usahanya, cara berpikir pengelolaan UMKM dipengaruhi oleh jenjang pendidikan. Besar kemungkinan seseorang dengan jenjang pendidikan yang tinggi memiliki pemahaman mengenai informasi akuntansi (Suryana *et al.*, 2022). Menurut Sulfianty (2023), tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh menjadi faktor krusial terhadap keahlian atau keterampilan para pelaku UMKM.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, sistem pendidikan formal terdiri dari tiga jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan, yaitu:

1. Jenjang Pendidikan
 - a. Pendidikan dasar, yaitu jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah;

- b. pendidikan menengah, yaitu jenjang pendidikan yang diselenggarakan untuk melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjadi anggota masyarakat; dan
- c. pendidikan tinggi, yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2. Kesesuaian jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisa tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya tersebut. Dengan demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan.

Selain memiliki jenjang atau tingkat pendidikan, pendidikan formal juga dapat dibagi berdasarkan jenis program pendidikannya. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 9, jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2012:268) jalur pendidikan yang terdapat pada UU Sisdiknass No. 20 Tahun 2003 tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan Umum

Pendidikan dengan tujuan perluasan ilmu pengetahuan dan kemampuan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah SD, SMP, SMA, dan Universitas.

2. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, jasa boga, dan busana, perhotelan, kerajinan, administrasi perkantoran dan lain-lain. Lembaga pendidikan yang termasuk adalah STM, SMTK, SMIP, SMIK, SMEA, politeknik, dan lainnya.

3. Pendidikan Luar Biasa

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan khusus yang diadakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental. Pendidikan yang dimaksud adalah SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa).

4. Pendidikan Kedinasan

Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan khusus yang diperuntukkan bagi calon pegawai atau calon pegawai suatu departemen pemerintah atau lembaga pemerintah nondepartemen. Misalnya, APDN (Akademi Pemerintah Dalam Negeri).

5. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama. Misalnya, Sekolah theoliga, IAIN (Institut Agama Islam Negeri), dan IHD (Institut Hindu Dharma).

2.1.5 Skala Usaha

Skala usaha dapat menunjukkan perkembangan usaha suatu perusahaan (Ningsih dan Hidayatulloh, 2022). Skala usaha berbanding lurus terhadap perkembangan usaha. Semakin besar skala usaha, maka semakin besar pula perkembangan usaha dan begitu pun sebaliknya.

Menurut Masitoh (2021), skala usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan mengelola usaha dengan mengawasi jumlah karyawan yang dipakai dan besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu. Usaha dengan skala yang besar akan mengalami peningkatan jumlah karyawan yang dibutuhkan dalam menjalankan usahanya. Begitu pula dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan.

Skala usaha dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Johan dan Akbar, 2020). Menurut PP No. 7 Tahun 2021, skala usaha dibagi menjadi empat kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang digolongkan menurut modal usaha dan penjualan tahunan.

2.1.6 Umur Usaha

Menurut Andriani dan Zuliyati (Musdhalifah *et al.*, 2020), umur usaha menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut telah beroperasi. Pemahaman perusahaan tentang apa yang terbaik bagi perusahaan, khususnya dalam mengembangkan usaha semakin meningkat seiring dengan lamanya perusahaan tersebut telah beroperasi (Suryana *et al.*, 2022). Hal ini tergantung pada kebutuhan yang menjadi tuntutan perkembangan perusahaan tersebut.

Umur usaha mengacu pada usia berdirinya UMKM atau umur UMKM. Johan dan Akbar (2020) mengasumsikan semakin lama suatu perusahaan telah berdiri, maka akan mengalami perubahan positif maupun negatif. Perdagangan dan persaingan dalam dunia usaha bisa menjadi salah satu faktor penyebab perubahan ini. Biasanya perusahaan yang sudah lama berdiri dianggap lebih berkembang karena memiliki pengalaman lebih besar dan kemampuan bersaing dengan pelaku UMKM lainnya.

2.1.7 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah aspek penting dalam penerapan informasi akuntansi, karena dapat membantu untuk mempertimbangkan atau mengevaluasi informasi akuntansi melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki terkait akuntansi (Yolanda *et al.*, 2020). Penting bagi pengelola keuangan UMKM untuk memiliki pengetahuan akuntansi, karena dengan memahami hal tersebut, pengelola keuangan UMKM dapat menerapkan informasi akuntansi pada usahanya.

Pengetahuan akuntansi pengelola keuangan UMKM dapat ditingkatkan melalui adanya program pelatihan akuntansi. Selain itu, pengetahuan akuntansi juga dapat ditingkatkan melalui pengalamannya sendiri.

Terdapat tiga aktivitas utama dalam akuntansi, yaitu terdiri dari aktivitas identifikasi, pencatatan, dan komunikasi. Berikut adalah penjelasan aktivitas tersebut.

1. Identifikasi

Proses pengidentifikasian transaksi perusahaan merupakan langkah pertama yang sangat penting di seluruh proses akuntansi. Aktivitas ini penting untuk bisa menghasilkan data yang komprehensif.

2. Pencatatan

Setelah transaksi selesai diidentifikasi, Langkah selanjutnya adalah transaksi-transaksi tersebut dicatat dalam bentuk laporan keuangan.

3. Komunikasi

Langkah terakhir adalah mengomunikasikan hasil catatan tadi kepada para pihak yang membutuhkan laporan informasi komunikasi, baik dari pihak internal ataupun eksternal perusahaan.

Menurut Tambunan (2019), terdapat manfaat dari pengetahuan akuntansi bagi suatu usaha, yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan.
2. Mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan.
3. Sebagai dasar untuk penghitungan pajak.
4. Menjelaskan kondisi perusahaan sewaktu-waktu diperlukan.
5. Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh.
6. Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Faktor pertama yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah jenjang pendidikan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih dan Hidayatulloh (2022), Suryana *et al.* (2022), Mubarokah dan Srimindarti (2022), dan Sulfianty dan Sholehah (2023) menyimpulkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2019), Johan dan Akbar (2020), Musdhalifah *et al.* (2020), dan Ramadhan dan Saharsini (2022) yang menyimpulkan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor kedua adalah skala usaha. Pramesti *et al.* (2019), Johan dan Akbar (2020), Musdhalifah *et al.* (2020), Suryana *et al.* (2022), Mubarokah dan Srimindarti (2022), dan Ramadhan dan Saharsini (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa skala usaha memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian Pramesti *et al.* (2019) dan

Ningsih dan Hidayatulloh (2022) yang menyimpulkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor ketiga adalah umur usaha, di mana Musdhalifah *et al.* (2020), Efriyenti (2020), Nirmalasari (2020), dan Listifa dan Suyono (2021) menyimpulkan bahwa umur usaha dikatakan dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pramesti *et al.* (2019), Johan dan Akbar (2020), Ningsih dan Hidayatulloh (2022), Suryana *et al.* (2022), Ramadhan dan Saharsini (2022) menyimpulkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor keempat adalah pengetahuan akuntansi, di mana Johan dan Akbar (2020) dan Ramadhan dan Saharsini (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian Sulfianty dan Sholehah (2023) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

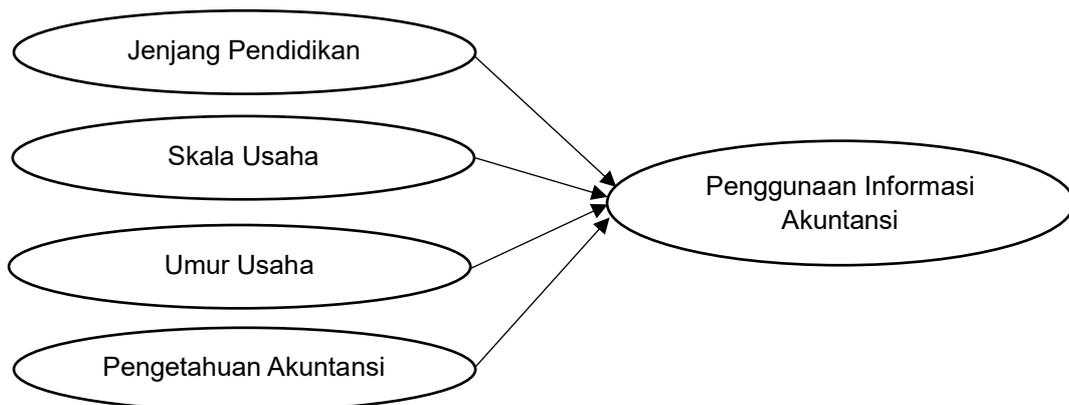
Berdasarkan uraian di atas, penulis menemukan kontradiktif pada hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh jenjang pendidikan, umur usaha, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Atas dasar inilah penulis termotivasi melakukan penelitian untuk menguji keempat faktor tersebut dalam penelitian usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Makassar.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka. Kerangka pemikiran ini menjelaskan hubungan antar variabel yang diuji. Dalam

penelitian ini ada dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y). Adapun variabel independen atau variabel bebas yang digunakan adalah jenjang pendidikan (X1), skala usaha (X2), umur usaha (X3), dan pengetahuan akuntansi (X4).

Penelitian ini menggunakan teori *capacity building* sebagai bentuk studi teoritik. Mempelajari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian merupakan bentuk studi empirik. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan variabel-variabel penelitian yang berikutnya menghasilkan hipotesis apakah jenjang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, umur usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, skala usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, dan pengetahuan akaasuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Gambar 2.1 menunjukkan kerangka pemikiran teoritis penelitian ini.



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Jenjang Pendidikan Terakhir Pengelola Keuangan UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Jenjang pendidikan berpengaruh terhadap pemikiran, perilaku, dan tindakan seseorang. Dalam hal penggunaan informasi akuntansi, jenjang pendidikan akan memengaruhi pengelola keuangan usaha dalam pengelolaan dan pertimbangan informasi yang tersedia bagi kelangsungan usahanya. Berdasarkan logika pada teori *capacity building*, pengelola keuangan UMKM yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan paham manfaat penggunaan informasi akuntansi dalam pertumbuhan usahanya. Ketika dapat mengerti dan menggunakan informasi akuntansi dengan baik, maka akan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat, karena sifat informasi yang diterima bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penelitian sebelumnya oleh Pramesti *et al.* (2019), Ningsih dan Hidayatulloh (2022), Suryana *et al.* (2022), Mubarokah dan Srimindarti (2022), Sulfianty dan Sholehah (2023) menyatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pramesti *et al.* (2019), Johan dan Akbar (2020), Musdhalifah *et al.* (2020), Ramadhan dan Saharsini (2022) yang menyimpulkan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menemukan inkonsistensi pengaruh jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Maka hipotesis penelitian ini, yaitu:

H₁: Jenjang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.4.2 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dapat dikatakan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, karena semakin besar pendapatan yang dihasilkan, maka semakin kompleks pula penggunaan informasi akuntansi yang dimiliki oleh suatu usaha. Berdasarkan logika pada teori *capacity building*, skala usaha yang semakin luas mengakibatkan pelaku usaha wajib meng-*upgrade* kemampuannya dalam memanfaatkan informasi akuntansi.

Menurut hasil penelitian Pramesti *et al.* (2019), Johan dan Akbar (2020), Musdhalifah *et al.* (2020), Suryana *et al.* (2022), Mubarokah dan Srimindarti (2022), dan Ramadhan dan Saharsini (2022), skala usaha memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Sementara hasil penelitian yang dilakukan Ningsih dan Hidayatulloh (2022) membantah pernyataan tersebut.

H₂: Skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.4.3 Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Umur usaha memiliki pengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Umur usaha yang muda cenderung untuk mengungkapkan informasi akuntansi yang luas untuk tujuan pengambilan keputusan dibandingkan dengan usaha yang lebih tua. Berdasarkan logika pada teori *capacity building*, perusahaan yang telah lama beroperasi akan paham pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja bisnisnya karena tuntutan kebutuhan perkembangan yang dialami.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Musdhalifah *et al.* (2020), Efriyenti (2020), Nirmalasari (2020), dan Listifa dan Suyono (2021) umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Pramesti *et al.* (2019),

Johan dan Akbar (2020), Ningsih dan Hidayatulloh (2022), Suryana *et al.* (2022), Ramadhan dan Saharsini (2022) yang menolak pernyataan tersebut. Maka hipotesis penelitian ini, yaitu:

H₃: Umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.4.4 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi dapat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, karena ketika seorang pengelola keuangan usaha memiliki pengetahuan tentang akuntansi, maka akan lebih baik dalam mengelola pengetahuan tersebut, sehingga dapat menerapkan informasi akuntansi pada kegiatan usahanya. Berdasarkan logika pada teori *capacity building*, melalui pemahaman akuntansi pengelola keuangan UMKM akan menerapkan informasi akuntansi pada usahanya demi mengembangkan dan mengelola usahanya.

Johan dan Akbar (2020) dan Ramadhan dan Saharsini (2022) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan pada penggunaan informasi akuntansi. Sementara Sulfianty dan Sholehah (2023) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan pada penggunaan informasi akuntansi.

H₄: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.